

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Return On Asset

2.1.1.1 Definisi Return On Asset

Salah satu penunjuk profitabilitas industri merupakan Return On Assets (ROA). Rasio ini mengukur tingkatan pengembalian investasi yang sudah dicoba industri dengan memakai segala aktiva yang dimilikinya. Bagi Gitman(2012; 81) “ROA measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets”. Sementara itu bagi Hanafi M. Mamduh (2004; 83) ROA merupakan rasio yang mengukur keahlian industri menciptakan laba dengan memakai total aset yang dipunyai industri sesudah disesuaikan dengan biaya- biaya guna sebagai aset tersebut. Return On Assets(ROA) yang positif menampilkan kalau dari total aktiva yang digunakan guna beroperasi dapat membagikan laba kepada industri, sebaliknya apabila Return On Assets yang negatif menampilkan jika dari total aktiva yang digunakan industri hadapi kerugian.

Menurut Tandelilin (2010:372), Return On Assets (ROA), merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Return on assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi return on assets (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sedangkan jika menurut (Sujarweni, 2017) Return On Assets sebagai berikut: “ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan modal yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

2.1.1.2 Teori Return On Asset

Return on assets (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Return on assets (ROA) dihitung dengan satuan ukuran (%) yang digunakan dalam perhitungan return on asset (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio return on asset (ROA) menurut Tandelilin (2010:372):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Gitman (2012 ; 81) Return On Assets dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EA}{\text{Total Assets}}$$

Rumus untuk mencari ROA menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) adalah berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat persamaan dalam rumus perhitungan Return On Asset, dimana penulis mengambil kriteria menurut Tandelilin (2010:372) yaitu mengukur antara laba bersih dan total aset disebut sebagai Return On Asset.

2.1.2 Return On Equity

2.1.2.1 Definisi Return On Equity

Menurut Tandelilin (2010:372) return on equity (ROE), rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi return on equity (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

ROE (Ariyanti, 2016) rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan profit dari investor atau pemegang saham pada perusahaan terkait, artinya rasio ROA menunjukkan kemampuan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari tiap yang diinvestasikan oleh para investor.

Menurut Kasmir (2014) Return On Equity merupakan ratio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.2.2 Teori Return On Equity

Return on equity (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam memperoleh laba. Return on equity (ROE) dihitung dengan satuan ukuran (%). Menurut Tandelilin (2010:372) rumus yang digunakan dalam perhitungan return on equity (ROE) yaitu:

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

Menurut (Ariyanti, 2016) Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas} \times 100$$

Menurut Kasmir (2014) Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{EAT}{Ekuitas}$$

2.1.3 Net Profit Margin

2.1.3.1 Definisi Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2014:200), menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Rasio Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2015: 235).

Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales.

2.1.3.2 Teori Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Menurut Riyanto (2013:336) rumus yang digunakan dalam perhitungan Net Profit Margin sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2014) Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Revenues or Sales}}$$

Menurut (Hery, 2015: 235) Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tingginya rasio net profit margin ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya net profit margin juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi net profit margin menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Definisi Harga Saham

Harga saham adalah sebuah harga atau nominal yang di tentukan terhadap perusahaan harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat pihak investor untuk membeli saham tersebut. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016:8). Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya (Novianti, 2019).

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap - tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102). Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam waktu cepat. Harga saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor tertarik menjual sahamnya.

Jadi kesimpulannya, harga saham merupakan harga atau nilai dari suatu saham perusahaan yang terjadi di pasar saham pada suatu periode waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi dalam pasar saham. Pengukuran harga menggunakan harga penutupan saham pada akhir periode atau yang disebut *closing price*.

2.1.4.2 Terbentuknya Harga Saham

Pembentukan harga saham tidak hanya dinyatakan, tetapi dibentuk atas dasar tertentu. Ketika sebuah perusahaan didirikan, harga sahamnya tercermin dari total modal (ekuitas) per saham. Setelah perusahaan didirikan, barulah beroperasi dan berkembang dengan baik, tentunya perusahaan mulai memberikan hasil yaitu antara lain dalam bentuk dividen tunai. Jika perusahaan berkembang pesat, maka untung dan dividen juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek. Jika penawaran lebih besar dari permintaan, maka akan menyebabkan pergerakan harga yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika penawaran lebih kecil dari permintaan, maka harga akan naik. Harga saham berfluktuasi menurut informasi orang dalam yang baik (faktor internal) dan dari luar perusahaan (faktor eksternal). Pergerakan saham dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bagian penutupan harga saham (*closing price*).”

Menurut A'yun (2017:38) "Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan". Waktu singkatnya, harga sekuritas bisa banyak tidak menentu. Kemudian akhir waktu penutupan harga saham adalah referensi akurat untuk mencocokkan atau menelaah studi (Arini et al., 2020).

Menurut Hasbuddin et.al (2018) mengemukakan tiga jenis harga saham sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten dalam melakukan penilaian setiap lembar saham yang keluar.

2. Harga Perdana

Harga ini terjadi ketika harga saham dicatat pada bursa efek. Harga Saham Perdana umumnya ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi. Dari kegiatan ini akan diketahui harga jual saham tersebut kepada masyarakat.

3. Harga Pasar

Harga Pasar merupakan harga jual atas perjanjian kepada investor yang terjadi setelah saham itu dicatat di bursa. harga pasar merupakan adalah harga jual dari investor satu kepada investor lainnya.

2.1.4.3 Indikator Harga Saham

Dalam aktivitas perdagangan saham tentu memiliki indikator mengenai harga saham, berikut adalah indikator dari harga saham :

1. *Previous Price* adalah penutupan harga dihari sebelumnya.
2. *Open Price* adalah harga disaat pembukaan sesi pertama perdagangan.

3. *Highest Price* adalah menunjukkan harga tertinggi pada suatu saham.
4. *Lowest Price* adalah menunjukkan harga terendah pada suatu saham.
5. *Last Price* adalah istilah harga terakhir pada suatu saham.
6. *Change* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan selisih harga pada pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
7. *Closing Price* adalah harga penutupan pada suatu saham yang biasanya ditentukan pada akhir sesi perdagangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian mengenai Harga saham, diantaranya :

1. Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti melakukan penelitian terhadap “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa . Secara Parsial variabel Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015- 2018 sedangkan variabel Return On Equity (ROE) dan Variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan seluruh variabel independen, baik itu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga pasar saham.

2. Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi COVID-19 secara parsial, Return on Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi COVID-19 secara parsial, Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi COVID-19 secara parsial, Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi COVID-19 secara parsial, serta (v) rasio Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi COVID-19 secara simultan.
3. Chairunisa Mawarni Putri, Erna Hernawati (2019) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin dan Pendapatan Return On Equity Asset* pada *Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel NPM signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, ROA tidak signifikan terhadap harga

saham. Maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin, return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

4. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Return on Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.
5. Astri Wulan Dini dan Iin Indarti melakukan penelitian terhadap Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan Variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Asih Puji Lestari, Aris Susetyo melakukan penelitian terhadap “Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar

IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening” dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS, PBV, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

7. Suryani Ekawati dan Tri Yuniati melakukan penelitian terhadap “Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi” dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). return on equity (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). earning per share (EPS) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
8. Fendi Hudaya Ramadhani dan Adeng Pustikaningsih melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Net

Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

9. Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015”. Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan Current Ratio (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham.
10. Arison Nainggolan melakukan penelitian terhadap Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

11. Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine Mayasari melakukan penelitian terhadap Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. Dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum BUKU 4 periode 2014-2019.
12. Irawati Junaeni (2017) melakukan penelitian terhadap “ Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI” dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan Variabel Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Return On Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Total Assets Turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti (2021) Pengaruh Return On Asset (ROA),	analisis regresi linier berganda	Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perbankan	Menggunakan tiga indikator yang sama yaitu, ROA, ROE dan NPM	Menggunakan Perusahaan yang berbeda dan periode penelitian

	Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		Return On Equity (ROE) dan Variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		menggunakan data tahun terbaru
2.	Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia).	analisis regresi linear berganda	Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Return on Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Menggunakan tiga indikator yang sama yaitu, ROA, ROE dan NPM	Tidak menggunakan indikator EPS dalam penelitian dan menggunakan perusahaan yang berbeda
3.	Chairunisa Mawarni Putri, Erna Hernawati (2019) Pengaruh Net Profit Margin dan Pendapatan Return On Equity Asset pada Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	NPM signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, ROA tidak signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan dua indikator yang sama yaitu ROE dan NPM	Penelitian hanya menggunakan dua indikator yaitu NPM dan ROE sedangkan penulis menabahkan indikator ROA
4.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan Pengaruh Return On Asset (ROA),	analisis regresi linear berganda	Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Return on Equity tidak memiliki	Menggunakan tiga indikator yang sama yaitu, ROA, ROE dan NPM	Penulis tidak menggunakan indikator EPS

	Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI		pengaruh terhadap harga saham. Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.		
5.	Astri Wulan Dini dan Iin Indarti (2010) Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 di BEI	regresi linear berganda	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan tiga indikator yang sama yaitu, ROA, ROE dan NPM	Penelitian menggunakan tiga indikator yaitu ROA, ROE dan NPM
6.	Asih Puji Lestari, Aris Susetyo (2020) “Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening”	analisis jalur	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS, PBV, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Menelitian menggunakan satu variabel yang sama yaitu NPM	Peneliti tidak menggunakan indikator EPS, PBV dan DER
7.	Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020) Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi	analisis regresi linier berganda	return on assets (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. return on equity (ROE) berpengaruh signifikan dan	Menggunakan dua indikator yang sama yaitu ROA dan ROE	Peneliti tidak menggunakan indikator EPS

			bernilai positif terhadap harga saham. earning per share (EPS) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham		
8.	Fendi Hudaya Ramadhani dan Adeng Pustikaningsih Pengaruh Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.	analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Menggunakan dua indikator yang sama yaitu ROE dan NPM	Peneliti tidak menggunakan indikator DER
9.	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015”.	analisis dan regresi berganda	Current Ratio (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Net Profit Margin (NPM)	Menggunakan dua indikator yang sama ROA dan NPM	Peneliti tidak menggunakan indikator CR dan DER

			berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham.		
10.	<p>Arison Nainggolan (2019)</p> <p>Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pebankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017.</p>	analisis regresi linier berganda	<p>EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	Menggunakan dua indikator yang sama yaitu ROE dan NPM	Peneliti tidak menggunakan indikator EPS, DER dan PER
11.	<p>Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine Mayasari (2021)</p> <p>Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4.</p>	data sekunder dengan data panel yang merupakan gabungan dari data yang bersifat cross section dengan time series.	<p>ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>EPS secara parsial berpengaruh positif dan</p>	Menggunakan dua indikator yang sama yaitu ROA dan ROE	Peneliti tidak menggunakan indikator EPS

			signifikan terhadap harga saham.		
12.	Irawati Junaeni (2017) “ Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”	regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect	Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Return On Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Total Assets Turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Menggunakan satu indikator yang sama yaitu ROA	Peneliti tidak menggunakan indikator EVA, DER dan TATO

Sumber : data diolah peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga saham ini menjadi patokan bagi para investor untuk memilih dan berinvestasi pada perusahaan yang akan mereka miliki sahamnya. Para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan yang rasio keuangannya baik baik saja.

Pengambilan keputusan para investor dalam mengambil pilihannya dalam berinvestasi pada perusahaan yang mereka pilih. Harga saham yang tinggi atau rendah

pun tidak dapat secara langsung menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan tetapi indikator - indikator tertentu lah dan liquidnya keuangan di dalam suatu perusahaan lah yang dapat menilai hal tersebut.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah return on asset, return on equity dan net profit margin. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik, sahamnya akan banyak diminati oleh investor. Salah satu yang diperhatikan dalam pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba. Rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE).

Secara logika semakin banyak penawaran maka potensi meningkatnya laba juga semakin tinggi. Laba atau keuntungan memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal, khususnya para investor. Secara sederhana perubahan minat investor terhadap suatu perusahaan tercermin pada perubahan harga sahamnya di pasar modal. Berminat tidaknya investor terhadap saham suatu perusahaan tentu saja didasari oleh keyakinannya terhadap keadaan perusahaan tersebut. Cara umum yang digunakan untuk melihat kelayakan kondisi suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisa kinerja finansialnya dan return yang akan diterima atas investasinya pada saham tersebut.

Sebaliknya jika terjadi overpricing, maka investor akan merugi, karena mereka tidak menerima initial return. Kondisi underpricing tersebut perlu diminimalisir oleh emiten agar dapat memperoleh harga yang ideal atas saham perdananya. Selain itu terjadinya underpricing akan menyebabkan adanya transfer kemakmuran (wealth) dari

pemilik (emiten) kepada para investor, karena para investor menikmati return dari transaksi perdagangan sahamnya sedangkan emiten hanya memperoleh dana melalui penjualan saham yang diperoleh dari hasil perdagangan antara emiten dengan investor di pasar perdana saja.

Kemudian dalam operasional perusahaan akan berbicara mengenai margin keuntungan. Margin tersebut dihasilkan dari laba bersih dibagi dengan penjualan. mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Nilai rasio yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap efisiensi perusahaan.

Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan laba usaha yang dihasilkan tinggi sehingga mampu menutupi biaya-biaya usaha. Sehingga jika margin laba bersih nya tinggi, perusahaan dalam pemenuhan modal tidak bergantung pada hutang tetapi langsung dari profit margin tersebut. Dan kebalikannya jika margin laba bersih nya rendah atau mengalami rugi bersih, maka perusahaan dalam pemenuhan modalnya melalui pinjaman dana eksternal.

2.3.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Ircham Akbar (2021) menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena ketika ROA sebuah perusahaan tinggi maka laba bersih yang dihasilkan juga tinggi, sehingga dapat mempengaruhi harga saham, yaitu menaikkan. Hal tersebut juga dapat menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan tingkat

laba bersih yang tinggi maka tinggi semakin tinggi juga tingkat pengembalian (return) yang akan didapat oleh pemegang saham, diikuti dengan harga saham yang semakin meningkat. Investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setyorini *et al.* (2016) ROA tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valantino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Qahfi *et al.* (2021) dan Batubara (2017) menyatakan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian disimpulkan harga penutupan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ROE. ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan mendayagunakan modal yang dimiliki perusahaan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Winarto, 2017) dan (Sari & Jufrizen, 2019) yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa investor lebih melihat bagaimana cara

perusahaan menggunakan modal dari investor dalam menjalankan perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan.

2.3.3 Pengaruh Margin Laba Bersih (*NPM*) terhadap Harga Saham

Rasio NPM adalah rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Variabel NPM digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap penjualan atau dalam pengertian lain NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Variabel NPM dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur *et. al.* (2016) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini cenderung menyebabkan harga pasar saham cenderung turun. Dalam hal ini disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan NPM. Yang harus dilakukan perusahaan dalam meningkatkan NPM adalah perusahaan harus menambah penjualan untuk meningkatkan laba sehingga NPM menjadi lebih tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

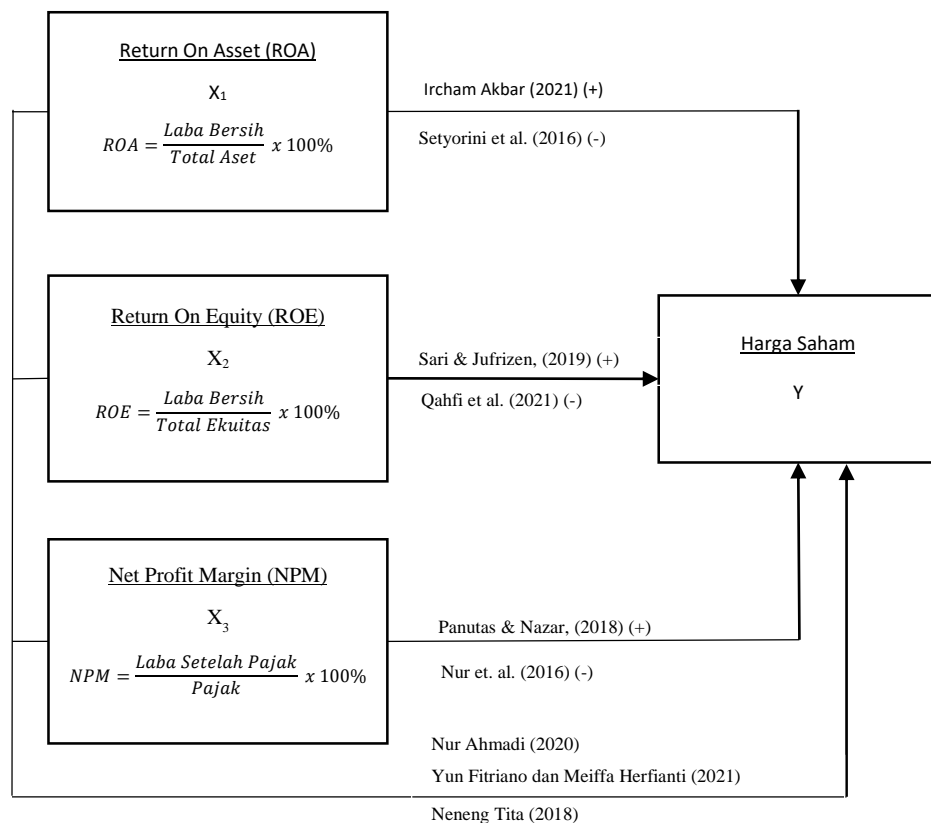
Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Watung & Ilat, 2016), (Panutas & Nazar, 2018) dan (Tewal & Jan, 2017) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian Nur *et al.* (2016) sejalan dengan penelitian Putra (2014) yang menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi NPM secara signifikan. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham yang mungkin dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan strategi

perusahaan dalam penetapan harga penjualan dan kemampuan perusahaan mengendalikan beban usaha.

2.3.4 Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh arah positif dan signifikan terhadap harga saham Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti (2021), Neneng Tita (2018), Nur Ahmadi (2020).

Untuk mempermudah menjabarkan kerangka pemikiran peneliti, berikut ini gambar Paradigma Penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Pengaruh Antar Variabel

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:64)

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H₁ = Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H₂ = Tingkat Pengembalian Ekuitas (*ROE*) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H₃ = Margin Laba Bersih (*NPM*) diduga berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI pada 2017-2021.

H₄ = Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*ROE*) dan Margin Laba Bersih (*NPM*) secara simultan diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.